

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tingkat kesadaran masyarakat Indonesia masih sangat rendah mengenai pentingnya menjaga kesehatan lambung, padahal Nyeri Lambung atau gastritis akan sangat mengganggu aktivitas sehari-hari, baik bagi remaja maupun orang dewasa. Gastritis merupakan peradangan dari mukosa lambung yang disebabkan oleh faktor iritasi dan infeksi (Saydam, 2011).

Terjadinya Nyeri Lambung atau gastritis dapat disebabkan oleh pola makan yang tidak teratur, yang mencakup: frekuensi makan, jenis, dan jumlah makanan. Peningkatan produksi cairan lambung dapat dirangsang oleh konsumsi makanan atau minuman. Cuka, cabai, kopi, alkohol, serta makanan lain yang bersifat merangsang juga dapat mendorong timbulnya kondisi tersebut. Pada akhirnya kekuatan dinding lambung menjadi semakin parah. Tak jarang kondisi seperti itu akan menimbulkan luka pada dinding lambung (Suratum, 2010). Berbagai penelitian menyimpulkan bahwa keluhan sakit pada penyakit gastritis paling banyak ditemui akibat dari gastritis fungsional, yaitu mencapai 70-80% dari seluruh kasus. Gastritis fungsional merupakan sakit yang bukan disebabkan oleh gangguan pada organ lambung melainkan lebih sering dipicu oleh pola makan yang kurang sesuai, faktor psikis, dan kecemasan (Saydam, 2011).

Nyeri Lambung atau gastritis biasanya dianggap sebagai suatu hal yang remeh, namun Nyeri Lambung atau gastritis merupakan awal dari sebuah penyakit yang dapat menyusahkan. Gastritis merupakan penyakit yang sangat mengganggu

aktivitas sehari-hari, yang bisa mengakibatkan kualitas hidup menurun, tidak produktif, dan bila tidak ditangani dengan baik akan berakibat fatal bahkan sampai pada tahap kematian. Gastritis bila tidak diobati akan mengakibatkan sekresi lambung semakin meningkat dan akhirnya membuat lambung luka (ulkus) yang dikenal dengan nama tukak lambung yang juga dapat menimbulkan peradangan saluran cerna bagian atas, hematemesis (muntah darah), melena, perforasi, dan anemia karena gangguan penyerapan vitamin B12 (anemia pernisiiosa), atau bahkan dapat menimbulkan kanker lambung (Suratum, 2010).

World Health Organization (WHO) mengadakan tinjauan terhadap beberapa negara di dunia dan mendapatkan hasilnya di antaranya Inggris 22%, China 31%, Jepang 14,5%, Kanada 35%, dan Perancis 2,5%, sedangkan di Indonesia angka kejadian Gastritis cukup tinggi prevelensinya yaitu 274.396 kasus dari 283.452.952 jiwa penduduk (Huzaiifah, 2017). Menurut data dari Departemen Kesehatan RI Angka persentase dari kejadian penyakit Gastritis di Indonesia adalah 40,8%. Angka kejadian Gastritis pada beberapa daerah di Indonesia itu sendiri cukup tinggi dengan prevalensi persentase 274.396 kasus dari 238.452.952 penduduk (Khaerunnisa, 2018). Studi pendahuluan pada Februari 2020 di Klinik Yonkes 2 / 2 Kostrad Malang didapatkan bahwa jumlah pasien gastritis dalam 3 (tiga) bulan terakhir adalah sebanyak 47 pasien.

Masalah utama yang perlu ditangani pada penderita Nyeri Lambung atau gastritis adalah rasa nyeri pada daerah ulu hati. Penatalaksanaan nyeri yaitu membantu meredakan nyeri dengan pendekatan farmakologis dan non farmakologis. Penanganan nyeri bisa dilakukan secara farmakologis yakni dengan pemberian obat-obatan. Masyarakat cenderung memandang obat sebagai satu-

satunya metode untuk menghilangkan nyeri. Di antara obat yang digunakan untuk mengatasi gastritis adalah antasida. Zat kalsium karbonat dalam antasida dapat menetralkan asam lambung yang disertai dengan melepaskan gas karbondioksida yang diduga merangsang dinding lambung dengan mencetuskan perforasi dari tukak. Pertama-tama terjadi peredaan nyeri, tetapi segera disusul oleh rasa nyeri yang lebih hebat akibat bertambahnya pelepasan asam (Tjay, 2007). Dengan cara non farmakologis salah satunya adalah melalui Akupunktur. Data yang diperoleh dari *World Health Organization* (WHO) dalam *Consensus Development Conference Panel*, gangguan pencernaan adalah salah satu penyakit yang bisa ditangani dengan Akupunktur (Fennen, 2003). Salah satu metode Akupunktur adalah metode *Jin's 3 Needle*. *Jin's 3 Needle* adalah metode Akupunktur dengan menggunakan 3 titik Akupunktur sebagai formula utama (Peng, 2000).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik mengambil Studi Kasus tentang Asuhan Akupunktur *Jin's 3 Needle* pada klien Nyeri Lambung di Klinik Yonkes 2 / 2 Kostrad Malang.

1.2 Batasan Masalah

Masalah pada Studi Kasus ini dibatasi pada Asuhan Akupunktur *Jin's 3 Needle* pada klien yang mengalami nyeri pada lambung di Klinik Yonkes 2 / 2 Kostrad Malang.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimanakah Asuhan Akupunktur *Jin's 3 Needle* pada klien Nyeri Lambung di Klinik Yonkes 2 / 2 Kostrad Malang?

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan Umum

Mendapatkan gambaran tentang Asuhan Akupunktur *Jin's 3 Needle* pada Klien Nyeri Lambung di Klinik Yonkes 2 / 2 Kostrad Malang secara komprehensif.

1.4.2 Tujuan Khusus

- a. Mendapatkan gambaran tentang pemeriksaan pada Klien X penderita Nyeri Lambung di Klinik Yonkes 2 / 2 Kostrad Malang.
- b. Mendapatkan gambaran tentang diagnosis pada Klien X penderita Nyeri Lambung di Klinik Yonkes 2 / 2 Kostrad Malang.
- c. Mendapatkan gambaran tentang rencana terapi pada Klien X penderita Nyeri Lambung di Klinik Yonkes 2 / 2 Kostrad Malang.
- d. Mendapatkan gambaran tentang tindakan terapi pada Klien X penderita Nyeri Lambung di Klinik Yonkes 2 / 2 Kostrad Malang.
- e. Mendapatkan gambaran tentang evaluasi pada Klien X penderita Nyeri Lambung di Klinik Yonkes 2 / 2 Kostrad Malang.

1.5 Manfaat

1.5.1 Teoritis

Hasil penelitian Studi Kasus ini dapat digunakan sebagai pembelajaran dan pengembangan ilmu Akupunktur dan sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan Asuhan Akupunktur pada pasien Nyeri Lambung.

1.5.2 Praktis

1.5.2.1 Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian Studi Kasus ini dapat digunakan sebagai masukan bagi institusi pendidikan dalam mengembangkan ilmu Akupunktur, khususnya Akupunktur untuk terapi Nyeri Lambung.

1.5.2.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian Studi Kasus ini dapat digunakan sebagai data awal dalam penelitian Akupunktur untuk terapi Nyeri Lambung.

1.5.2.3 Bagi Profesi Akupunktur

Hasil penelitian Studi Kasus ini dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan dan mengembangkan ilmu Akupunktur, khususnya Akupunktur untuk terapi Nyeri Lambung.

